

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan dan nilai-nilai sikap (sikap mental, emosional, dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan seimbang.

Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu kelompok mata pelajaran yang masuk dalam sistem kurikulum pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan Jasmani dapat memberikan kontribusi besar bagi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam mengembangkan nilai-nilai humanitas yang diorientasikan pada peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani ditingkatkan di sekolah dengan tujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai pendekatan jasmani bagi siswa. Oleh karena itu pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib

dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ini terbukti bahwa pendidikan jasmani diberikan pada tiap-tiap sekolah mulai dari tingkat Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah sampai Perguruan Tinggi.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan jasmani sampai saat ini yaitu tentang kurang efektifnya guru dalam memberikan model pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. Kondisi belum efektifnya kegiatan pembelajaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya ialah kurangnya variasi pengembangan model pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran sehingga membuat siswa cepat bosan saat mengikuti pelajaran olahraga karena materi yang terlalu monoton dan tidak menjadikan pelajaran olahraga menjadi bagian pelajaran yang digemari dan dinanti-nantikan.

Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran disekolah guru harus memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga akan mendukung suatu keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat guru tersebut dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran sehingga sorotan yang akan muncul tentang guru tersebut kurang kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran tidak ada, dan menggunakan model pembelajaran yang tepat juga akan berpengaruh pada keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja, tetapi siswa juga

harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif berfungsi melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok selama kegiatan.

Tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah situasi, karena satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok. Dalam tujuan pembelajaran kooperatif menciptakan norma-norma yang pro-akademik diantara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.

Suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan lancar pula tergantung pada sarana dan prasarana disekolah. Karena pendidikan jasmani itu merupakan salah satu sarana pendidikan yang mengembangkan penguasaan keterampilan motorik yang bertujuan untuk memberikan pencapaian tumbuh kembangnya diri seorang peserta didik. Ketika sarana dan prasaran disekolah tidak ada atau kurang baik maka proses pembelajaran pendidikan jasmani yang bertujuan untuk memberikan pencapaian tumbuh kembangnya diri seorang peserta didik itu tidak akan berjalan dengan baik khususnya dalam pembelajaran olahraga atletik yaitu lompat jauh.

Atletik merupakan salah satu cabang olahraga yang kompleks, karena memiliki ketentuan–ketentuan dan peraturan–peraturan yang rinci dan ketat. Atletik juga merupakan cabang olahraga yang tidak membahayakan diri sendiri maupun lawan. Atletik juga sering mengadakan berbagai kejuaraan dari tingkat Kabupaten hingga Dunia. Kabupaten, Pemda menyeleksi para Atlet yang berbakat untuk mengikuti kejuaraan berikutnya ditingkat Provinsi dan seterusnya. Olahraga atletik merupakan olah raga yang santai tapi berat, maksudnya yaitu dalam melakukan latihan kita bisa dengan santai tapi juga serius dalam latihan.

Atletik adalah olahraga dasar dari atletik, atletik sering juga disebut sebagai induk dari cabang olahraga. Atletik pada umumnya berisikan gerak dasar alamiah manusia yang berisikan jalan, lari, lompat, dan lempar. Untuk cabang atletik nomor yang diajarkan pendidikan jasmani disekolah adalah lari, lempar, dan lompat. Nomor lompat yang diajarkan salah satunya lompat jauh.

Lompat jauh merupakan salah satu aktivitas pengembangan akan kemampuan daya gerak yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya. Lompat jauh ini salah satu jenis olahraga yang dilombakan di berbagai kejuaraan olahraga baik di tingkat nasional, kawasan maupun dunia. Dalam lompat jauh terdapat tiga macam gaya yaitu, Lompat jauh gaya Jongkok (tuck), gaya menggantung (hang style), dan gaya jalan di udara (walking in the air). Gaya-gaya lompat jauh mengatur sikap badan sewaktu melayang di udara. Oleh karena itu teknik lompat jauh sering disebut juga gaya lompat jauh.

Lompat jauh gaya jongkok (ortodock) merupakan gaya tertua dalam lompat jauh, gaya jongkok paling mudah dilakukan karena pelompat hanya melakukan

gerakan menekuk kedua kaki saat melayang di udara (seperti gerakan jongkok) jadi lompat jauh jongkok adalah gerakan lompat jauh dimana badan atau tubuh seperti jongkok di udara.

Namun lompat jauh yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama merupakan latihan bagi siswa untuk melakukan gerakan melompat dan mencapai jarak lompatan sejauh-jauhnya yang dimulai dengan gerakan lari sebagai awalan dalam melompat kemudian menolak pada papan tumpuan kemudian gerakan melayang di udara dan akhirnya mendarat pada titik terjauh ke dalam bak pasir sebagai media pendaratannya.

Kenyataan yang ada berdasarkan hasil observasi peneliti pada siswa kelas VII SMP 1 Bulango Utara bahwa kurang minatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran atletik tentang lompat jauh, berbeda saat materi pelajaran sepak bola atau bola basket anak cenderung bersemangat. Pada saat pembelajaran lompat jauh sebagian siswa tidak memperhatikan guru memberikan penjelasan tentang materi atletik lompat jauh. Hal ini terjadi karena model pembelajaran tentang materi lompat jauh yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa jenuh, karena tidak ada unsur permainan dalam model pembelajaran tersebut. Sehingga nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 yang seharusnya dicapai oleh siswa dibawah rata-rata.

Jadi apabila guru kurang kreatif dan inovatif dalam memberikan model pembelajaran keaktifan dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tidak baik. Sehingga muncul sorotan bahwa guru pendidikan jasmani olahraga

kesehatan kurang kreatif dalam mencari dan mendesain model mengajar yang tepat untuk digunakan khususnya dalam materi lompat jauh.

Dari penjelasan di atas dalam pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan ditemukan beberapa masalah yang kompleks pada saat proses pembelajaran lompat jauh. Sehingga peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran lompat jauh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cooperative learning dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dikarenakan dalam cabang lompat jauh pada waktu melakukan pembelajaran siswa melakukan gerakan secara berkelompok. Bagaimana guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran bisa mengajarkan agar permainan atau pembelajaran lebih menarik dan siswa bisa gerak semuanya. Yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe STAD.

Model pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat sampai enam orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa menjalani kuis tentang materi itu dengan catatan saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas untuk meningkatkan hasil kemampuan siswa dalam lompat jauh peneliti merasa tertarik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar lompat jauh Sehingga peneliti mengajukan judul "Meningkatkan Kemampuan Lompat Jauh Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Utara".

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

kurang minatnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran atletik tentang lompat jauh, model pembelajaran yang diberikan oleh guru membuat siswa merasa jenuh, sehingga kurang mampu meningkatkan kemampuan lompat jauh, dan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 80 yang seharusnya dicapai oleh siswa dibawah rata-rata.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah model pembelajaran *Student Teams Achievemen Division* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan lompat jauh siswa kelas VII SMP 1 Bulango Utara?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas dapat di rumuskan cara pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan lompat jauh oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Utara, Sebagai berikut:

- 1) Memberikan latihan lompat jauh secara berkelompok sampai siswa dapat meningkatkan kemampuan lompat jauh.
- 2) Menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) Pada siswa dalam meningkatkan kemampuan lompat jauh.
- 3) Meningkatkan motivasi kepada siswa sehingga minat belajar siswa dalam melakukan lompat jauh dapat ditingkatkan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan lompat jauh menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulango Utara.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya tentang materi lompat jauh menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani melalui pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi siswa :

- 1) Memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan menarik.
- 2) Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
- 3) Memberi motivasi untuk meningkatkan penguasaan suatu konsep.

b) Bagi guru :

- 1) Mendapatkan informasi dalam memilih model pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 2) Memberikan gambaran untuk menerapkan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif.

c) Bagi sekolah :

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsi bagi sekolah dalam menerapkan metode pembelajaran.

d) Bagi penulis :

Untuk menambah pengetahuan yang terjadi di dunia pendidikan serta bekal dalam dunia pendidikan terutama di sekolah.